

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama dalam sektor konstruksi yang berperan penting sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan kontribusi sektor konstruksi yang mencapai 9,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023, sektor ini menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam upaya meningkatkan daya saing nasional dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan konstruksi harus mampu mengelola keuangan mereka dengan baik agar dapat beradaptasi dengan tantangan dan peluang yang ada.

Laporan keuangan menjadi instrumen utama untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu. Agar laporan keuangan menjadi lebih efisien dan mudah dipahami oleh berbagai pihak, terutama investor, penting untuk melakukan analisis rasio.

Analisis ini membantu dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesehatan finansialnya. Menurut Kasmir (2021), analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan berbagai pos

dalam laporan keuangan untuk mengidentifikasi hubungan antar elemen dan menilai kesehatan finansial perusahaan.

Suatu perusahaan yang sukses biasanya menghasilkan laba yang baik dalam laporan keuangannya. Maka dari itu sebuah perusahaan harus memiliki profitabilitas yang efisien agar keuangan perusahaan tetap stabil. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Santoso dan Priatinah (2016), profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri.

Oleh sebab itu profitabilitas tidak hanya menunjukkan hasil keuangan, namun mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Sedangkan, likuiditas menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan kewajiban tersebut dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan indikator penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Maka dari itu sebuah perusahaan harus memiliki profitabilitas yang efisien yaitu salah satunya dapat dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Brigham & Houstaoon (2014:110) *Net Profit Margin* (NPM) adalah pengukuran besarnya laba bersih perusahaan. Kesehatan keuangan perusahaan juga sangat penting untuk keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Ukuran yang baik untuk *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan konstruksi umumnya berkisar antara 5% hingga 15%. *Net Profit Margin* (NPM) yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh.

Untuk melihat tingkat likuiditas yang baik maka dapat dihitung dengan rasio lancar dan rasio cepat. *Current Ratio* (CR) menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* yang baik umumnya berada di atas 200% atau 2:1, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dua kali lipat aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Namun, rasio itu terlalu tinggi juga dapat menunjukkan penggunaan aset yang tidak efektif.

Sedangkan *Quick Ratio* (QR), atau rasio cepat adalah indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang paling likuid, seperti kas dan piutang, dengan mengabaikan persediaan. Ukuran *Quick Ratio* (QR) yang baik biasanya adalah 1:1, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset likuid untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio ini di atas 1, perusahaan dianggap mampu

memenuhi kewajibannya; namun jika di bawah 1, menunjukkan potensi kesulitan likuiditas

Kedua rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ditinjau dalam keuntungan maupun penjualan dari barang dan jasa yang telah dilakukan serta kinerja perusahaan dapat dilihat dari pemaparan laporan keuangannya. Menurut mamduh M Hanafi Abdul Halim (2003) *Current Ratio* (CR) yang terlampau tinggi ini dapat membuktikan bahwa sebuah perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar yang mengganggu begitu pula pada *Quick Ratio* (QR) yang terlampau tinggi dapat mengakibatkan menurunnya aktiva lancar yang berupa persediaan disebuah perusahaan. Keadaan ini menjadi sangat menghawatirkan untuk keberlangsungan perusahaan yang akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh rendahnya porsi aktiva likuiditas (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2006).

Menurut teori keuangan kontemporer, profitabilitas dan likuiditas sering diibaratkan sebagai dua kategori yang sama dari mata uang yang sejenis. Dunia usaha yang tidak mampu menyeimbangkan kedua aspek tersebut dapat menghadapi risiko kebangkrutan atau penurunan kinerja yang signifikan. Salah satu sektor perusahaan yang menjadi tinjauan utama adalah PT. PP Persero Tbk adalah perusahaan BUMN yang didirikan pada 26 Agustus 1953. PT. PP Persero Tbk, atau lebih dikenal sebagai PT. PP Persero, adalah perusahaan BUMN yang didirikan pada 26 Agustus 1953.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang konstruksi, industri, *Engineering Procurement dan Construction* (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, jasa serta perencanaan dan pengembangan.

Pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut merupakan indikator kemajuan dan perkembangan suatu negara. perusahaan ini merupakan perusahaan yang dipercaya untuk membangun rumah, jalan tol, pembangunan gedung dan infrastruktur, dll. Dan diatas telah dijelaskan rasio yang berhubungan dengan Perusahaan yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas.

PT. PP Persero juga dikenal sebagai perusahaan konstruksi pertama di Indonesia yang memperoleh sertifikasi ISO 9001 pada tahun 1993. Selain itu, perusahaan ini telah memperluas bisnisnya dengan mendirikan beberapa anak perusahaan dan melakukan diversifikasi ke sektor properti mulai tahun 1991. Dengan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dan penerapan prinsip konstruksi hijau, PT PP (Persero) berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur di Indonesia.

Bisnis konstruksi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendirikan suatu bangunan yang membutuhkan sumber daya, baik biaya tenaga kerja, material serta peralatan. Proyek konstruksi dilakukan secara detail dan tidak dilakukan berulang. Bisnis konstruksi merupakan seluruh kegiatan yang saling berkaitan dalam mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk

menghasilkan sesuatu sesuai tujuan yang diharapkan terutama di perkembangan saat ini sesuai dalam suatu batasan waktu, dan biaya (Eka Danyanti, 2010).

Menurut Sutrisno (2009), konstruksi mencakup semua kegiatan yang terkait dengan pembangunan infrastruktur dan bangunan, termasuk pengelolaan sumber daya manusia dan material. Konstruksi juga dapat diartikan sebagai objek keseluruhan bangunan yang terdiri dari bagian-bagian struktur yang saling berhubungan. Dalam hal ini, Konstruksi Gedung dan Konstruksi Teknik merupakan dua kategori utama yang sering dibahas dalam literatur.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), dan rasio laba bersih (NPM) saling berinteraksi dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Ketiga rasio ini tidak hanya memberikan gambaran tentang likuiditas perusahaan, tetapi juga mencerminkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan semua komponen ini secara bersamaan dalam penilaian finansial yang komprehensif.

Selanjutnya, penggunaan rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), dan rasio laba bersih (NPM) dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan dapat membantu perusahaan merumuskan strategi yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan stabilitas finansial. Dengan memahami hubungan antara ketiga rasio ini, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya dan meningkatkan daya saing di pasar.

Informasi berikut ini berkaitan dengan rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), dan rasio laba bersih (NPM) di PT. PP Persero Tbk Pada tahun 2013-2023.

Tabel 1.1
Rasio Lancar (CR) dan Rasio Cepat (QR) terhadap Rasio Laba Bersih (NPM) PT. PP PERSERO Tbk. Periode 20013-2023

Periode	Rasio Lancar (CR) (X1) %		Rasio Cepat (QR) (X2) %		Rasio Lab Bersih (NPM) (Y) %	
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2013	1,35	↓	1,33	↓	3,60	↓
2014	1,37	↑	1,35	↑	4,28	↑
2015	1,38	↑	1,54	↑	5,94	↑
2016	1,54	↑	2,45	↑	6,97	↑
2017	1,44	↓	2,99	↑	8,01	↑
2018	1,41	↓	3,75	↑	7,79	↓
2019	1,36	↓	4,17	↑	4,89	↓
2020	1,44	↑	3,09	↓	1,97	↓
2021	1,11	↓	3,37	↑	2,15	↑
2022	1,20	↑	3,23	↓	1,93	↓
2023	1,15	↓	3,12	↓	1,88	↓

Sumber: [https://www.ptpp.co.id/en/investor/company-report/annual-report\(data diolah\)](https://www.ptpp.co.id/en/investor/company-report/annual-report(data%20diolah)).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio lancar (CR) pada perusahaan ini untuk tahun 2013 terjadi penurunan dengan nilai 1,35%, sepanjang tahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan sebesar 1,37%, 1,38% dan 1,54%. Pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami penurunan sebesar 1,44%, 1,41% dan 1,36%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,44%. Pada tahun 2021 mengalami

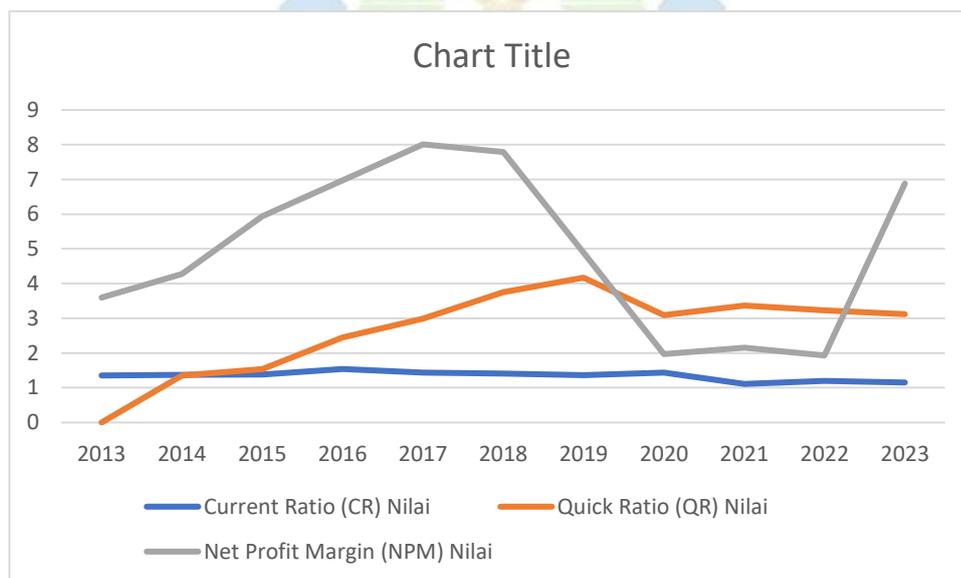
penurunan sebesar 1,11%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 1,20%. Dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 1,15%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang sudah di paparkan. Karena jika *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) harus mengalami penurunan.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan *Quick Ratio* (QR) dalam bisnis ini sepanjang tahun 2013 juga terjadi penurunan dengan nilai 1,33%, pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 135%, 1,54%, 2,45%, 2,99%, 3,75, 4,17, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,09%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,37% pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan sebesar 3,23% dan 3,12%. Karena jika *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) harus mengalami penurunan.

Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 3,60%, pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,28%, 5,94%, 6,97%, 8,01%, pada tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 7,79%, 4,89%, dan 1,97%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,15%, pada tahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan sebesar 1,93% dan 1,88%. Karena jika *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) harus mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai rasio lancar (CR) dan rasio cepat (QR) telah terjadi naik dan turun selama satu dekade terakhir. Hal yang sama juga berlaku untuk rasio laba bersih (NPM) yang secara alami terjadi fluktuasi, atau terjadi kenaikan dan penurunan. Naik dan turunnya rasio laba bersih (NPM) memang secara alami terjadi. Untuk melihat lebih baik variasi dari rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), dan rasio laba bersih (NPM) periode 2013-2023 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
Rasio Lancar (CR), Rasio Cepat (QR), Rasio Laba Bersih (NPM) di PT. PP PERSERO Tbk Periode 2013-2023



Berdasarkan grafik tersebut, bahwa rasio lancar (CR), rasio cepat (QR), dan rasio laba bersih (NPM) pada perusahaan tiap tahunnya mengalami fluktuatif. *Current Ratio* (CR) tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 1,54% sedangkan terendah terdapat pada tahun 2021 sebesar 1,11%. Selanjutnya untuk *Quick Ratio* (QR) tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 4,17%. Sedangkan untuk bagian

terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 1,33%. Kemudian *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 8,01%. Sedangkan untuk bagian terendah terdapat pada tahun 2023 sebesar 1,88%.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dengan melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) Terhadap Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. PP PERSERO Tbk Periode 2013-2023)*.

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian tersebut, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara rasio lancar (CR) dan rasio cepat (QR) terhadap rasio laba bersih (NPM) pada PT. PP Persero Tbk. Periode 2013-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Lancar (CR) secara parsial terhadap Rasio Laba Bersih (NPM) pada PT. PP Persero Tbk?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Cepat (QR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. PP Persero Tbk?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Lancar (CR) dan Rasio Cepat (QR) secara simultan terhadap Rasio Laba Bersih (NPM) pada PT. PP Persero Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Rasio Lancar (CR) secara parsial terhadap Rasio Laba Bersih (NPM) pada PT. PP Persero Tbk Periode 2013-2024;
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Cepat (QR) secara parsial terhadap Rasio Laba Bersih (NPM) pada PT. PP Persero Tbk. Periode 2013-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Lancar (CR) dan Rasio Cepat (QR) secara simultan terhadap Rasio Laba Bersih (NPM) pada PT. PP Persero Tbk. Periode 2013-2023.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Berikut ini adalah kegunaan teoritis:

- a. Menggunakan studi ini sebagai panduan untuk investigasi di masa depan dengan melihat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. PP Persero Tbk.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang melihat pada Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. PP Persero Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. PP Persero Tbk.;
- d. Menjelaskan dampak dari pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. PP Persero Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, harus menjadi panduan pada saat mereka mengambil tindakan strategis dan faktor-faktor yang diperlukan untuk menetapkan harga saham organisasi mereka.;
- b. Bagi investor, agar dapat memilih perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang bagus dengan mempertimbangkan beberapa aspek;
- c. Bagi penulis, diantara prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademi, temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian ilmiah lebih lanjut dan menjadi sumber informasi bagi kalangan akademis.;
- e. Bagi peneliti lain, diharapkan bahwa para akademisi akan menggunakan temuan penelitian ini sebagai masukan untuk mendapatkan lebih banyak informasi, pengetahuan, dan wawasan tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Net Profit Margin* (NPM).